

Media Cetak	Tribun Timur
Tanggal	Jumat 27 Desember 2024
Wilayah	Kota Makassar



Bantuan Berdatangan, Dana Bencana Pemprov Tak Tersentuh

Bantuan Berdatangan, Dana Bencana Pemprov Tak Tersentuh

MAKASSAR, TRIBUN - Kehidupan warga di 13 daerah Sulawesi Selatan (Sulsel) mulai berangsur pulih setelah diterjang banjir. Termasuk warga di Perumnas Antang mulai kembali ke rumah secara bertahap pada Kamis (26/12).

Selama lebih dari sepekan, bencana banjir merendam sejumlah daerah di Sulsel. Sekitar 11.000 warga Sulsel terdampak dan harus mengungsi.

Posko pengungsian tersebar di berbagai titik, mulai dari masjid hingga gedung milik daerah.

Bantuan terus berdatangan untuk para korban banjir di posko-posko pengungsian, mulai dari swadaya masyarakat hingga keterlibatan pihak swasta.

Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Sulsel Salehuddin mengaku, hingga kini anggaran Biaya Tak Terduga (BTT) belum dikucurkan.

Bantuan dari luar masih terus mengalir, terutama dalam bentuk barang, bukan uang.

"Pak Gub siapkan BTT, tapi belum digunakan. Masih banyak sumbangan dari luar. Bukan sumbangan dalam bentuk uang, tetapi barang. Stok Dinsos dan BPBD berkurang, tapi banyak bantuan dari luar," kata Salehuddin kepada *Tri-*

bun-Timur.com. "Ada CSR atau sumbangan. Kan BTT sisa Rp 6 miliar masih dimungkinkan digunakan," lanjutnya.

Terbaru, Kementerian Sosial (Kemensos) juga turun tangan menyalurkan bantuan.

Kemensos telah menyalurkan bantuan bagi korban banjir senilai Rp 5,4 miliar untuk Sulsel, yang terdiri dari kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan pokok.

Khusus Makassar, Kemensos telah memberikan bantuan senilai Rp 1,2 miliar.

Bantuan penanganan banjir di Kota Makassar antara lain berupa 1.200 paket makanan siap saji, 104 paket makanan anak, 200 paket family kit, 250 paket kids ware, 200 lembar kasur, 300 lembar selimut, 6 unit tenda portable, 1 unit tenda serbaguna, 50 lembar tenda gulung, 2 unit penjernih air, 800 paket sembako, serta pendirian dapur umum.

Sebelumnya, Penjabat (Pj) Gubernur Sulsel Prof. Zudan Arif Fakrulloh mengungkapkan, langkah berikutnya adalah rehabilitasi pasca-bencana.

Pendataan terpadu akan dilakukan BPBD dan Dinsos, yang akan mencakup kerusakan akibat banjir, mulai dari rumah, sawah, hingga korban luka-luka.

"Setelah ini tahap rehabilitasi, kita pendataan. Kami mendata seluruh Sulsel. Termasuk sawah gagal panen, sawah harus ditanami ulang. Perlu bibit cabai lagi, perlu bibit padi, perlu pupuk, termasuk beberapa kerusakan," kata Prof Zudan di Posko Pengungsian Blok 8 Perumnas Antang.

"Kemarin saya ke Soppeng, beberapa rumah roboh kita data, yang meninggal kita data, masuk RS kita data untuk berikan bantuan," lanjutnya.

Prof Zudan meminta Dinsos maupun BPBD Provinsi menjalin komunikasi dengan kabupaten/kota, sehingga pendataan dapat tepat sasaran.

Ia bahkan membuka pintu rumah jabatan (Rujab) Gubernur Sulsel bagi warga yang ingin melapor jika belum tertangani.

"Kalau bapak belum tertangani, lapor ke rumah jabatan. Atau datang ke Kantor Gubernur Provinsi," ujar Prof Zudan.

Mulai Kembali

Warga Makassar yang mengungsi akibat banjir perlahan kembali ke rumah masing-masing.

Laporan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar pukul 20.00 wita, warga yang mengungsi tersisa 284 jiwa dari 85 kepala keluarga. **(qih/ami)**